

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya dan daya dilakukan oleh pemerintah melakukan pembaharuan berbagai aspek untuk dunia pendidikan. Salah satunya adalah terbitnya Undang-undang tentang pendidikan yang mengatur segalanya. Di antaranya adalah tentang kurikulum, guru dan tenaga pendidikan, materi, kompetensinya, proses belajar mengajar dan lain-lain.

Soetomo berpendapat bahwa: "Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berproses antara guru dan siswa, di mana guru melaksanakan pengajaran dan siswa dalam keadaan belajar".¹

Jelaslah bahwa proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas atau proses interaksi edukatif antara guru dan siswa yang ketika itu guru bertindak sebagai pengelola, dia tidak bisa melepaskan fungsi pokok pengelolaan, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

Terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab XI Pasal 39 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

¹Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h.32.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Undang-undang Sisdiknas tersebut di atas, menunjukkan bahwa tenaga kependidikan atau seorang guru itu bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar. Dalam hal ini Zahara Idris dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Kependidikan* mengatakan: "Tugas guru yang utama ialah memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) kepada anak didik, dengan kata lain, tugas guru yang terutama terletak di lapangan pengajaran".³

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁴

Mengajar dalam situasi pendidikan modern ini mempunyai beberapa persoalan dalam pelaksanaannya, yaitu bagaimana agar pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik, dan bagaimana pelajaran itu dapat dipraktikkan dalam kehidupan siswa. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan melaksanakan tugasnya. Salah satu tugas penting bagi guru adalah mengelola kelas.

Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengajar, terutama kemampuan mengelola kelas, karena dalam kelas itu perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang

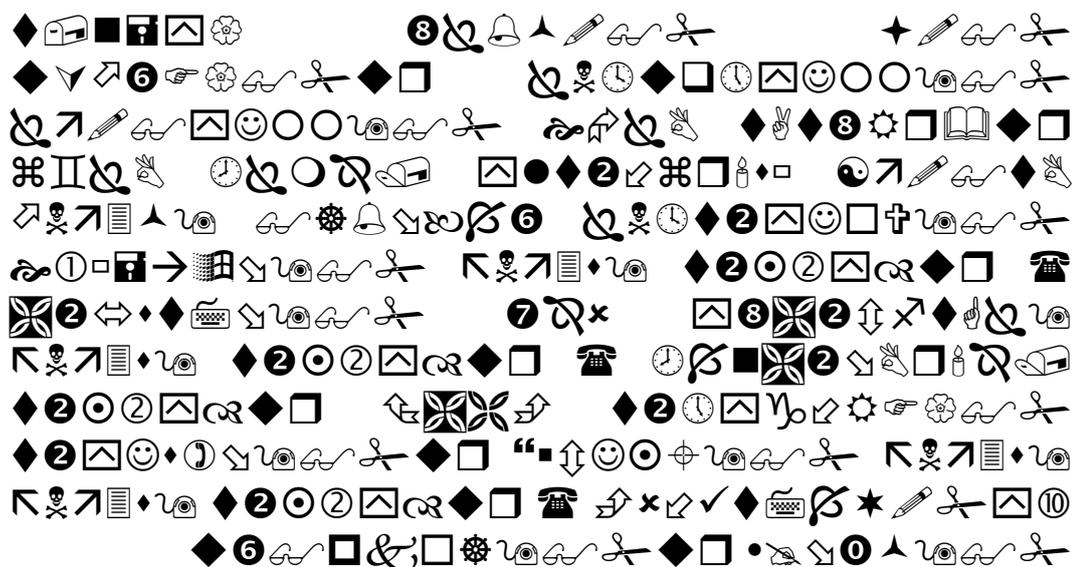
² Anwar Arifin, *MemahaMadrrasah Ibtidaiyah Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003) h. 51.

³ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa, 1981), h. 76.

⁴ Muh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001).h.5.

tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan dari guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar, dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan.

Kegiatan seperti di atas merupakan suatu pengelolaan yang tidak mudah dilakukan oleh guru, karena pengelolaan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran guru. Semua itu membutuhkan pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur. Dalam Al-Qur'an pun telah ditegaskan bahwa Allah SWT menetapkan suatu sistem yang mengatur atau mengelola apa saja yang ada di dunia ini, baik di bumi maupun di langit, sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Ibrahim ayat 32-33 yang berbunyi:



Ayat di atas tersirat makna bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini

Allah jualah yang mengaturnya, baik benda hidup maupun benda mati sesuai dengan proporsi masing-masing. Relevansi ayat ini adalah mengenai pengaturan

dan pengelolaan. Apalagi cara mengajar dan pengelolaan sekarang mengalami perubahan, yang dulunya kelas yang baik adalah kelas yang tenang, guru tidak harus membuat satuan pelajaran. Sekarang guru harus mempersiapkan pelajaran sebelumnya. Di dalam kelas siswa tidak harus duduk diam, mereka sekarang boleh ramai asal tertib mengerjakan tugasnya, demi tercapainya tujuan belajar.

Pengelolaan tidak terlepas dari kata profesionalisme. Profesional mengandung pengertian bahwa guru memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Hal ini senada dengan pernyataan Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَالتَّظَرُّ السَّاعَةَ (رواه المسلم)

Hadits di atas memiliki makna bahwa jika suatu urusan dalam hal ini pengelolaan kelas diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya atau orang yang tidak berkompeten dalam bidangnya maka tujuan dari belajar dan mengajar akan sia-sia dan tidak tercapai sesuai yang diinginkan.

Pengelolaan kelas merupakan tugas dan kewajiban guru dalam proses belajar mengajar dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa. Memberikan pelajaran saja tanpa dibarengi dengan kemampuan mengorganisasi kelas, tidak akan memberi prestasi belajar seperti yang diharapkan. Lebih-lebih prinsip pendidikan modern yang sebagian besar memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri. Pengelolaan kelas memegang peranan yang menentukan dalam rangka untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar belajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Arikunto, Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni: (1)

Pengelolaan yang menyangkut siswa, dan (2) pengelolaan fisik seperti: ruangan, perabot, alat pelajaran.⁵

Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).⁶

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya umat Islam dalam beribadah meskipun berbeda negara dan berbeda pula bahasa aslinya. Dalam keagamaan, bahasa Arab merupakan bahasa agama bagi kaum muslimin yang terwujud dalam praktik-praktik peribadatan seperti shalat, dzikir, dan sebagainya. Bahasa Arab perlu dikelola dan dikuasai oleh setiap pengajar agar tercapai tujuan yang maksimal.

Seorang guru bahasa Arab harus bisa mengelola kelas dengan baik agar semua materi yang sudah dirancang atau dibuat sebelum pelajaran dimulai dapat

⁵Arikunto. *pengelolaan kelas dan siswa*. (Jakarta: CV Rajawali Press, Tahun 2006) h.68.

⁶Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.123.

terlaksana dengan sempurna. Sehingga siswa dapat memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, masih terdapat guru bahasa Arab yang dalam pelaksanaan pengajarannya hanya mentransfer pengetahuan dan hanya sekedar melaksanakan kewajibannya sebagai guru, serta belum maksimal dalam pengelolaan kelas ketika terjadi proses belajar mengajar, sehingga dalam pengelolaan kelas belum berjalan seperti dalam teoritis.

Hal ini kemungkinan berpangkal dari beberapa faktor, yaitu antara lain: latar belakang pendidikan guru yang tidak relevan dengan profesi keguruan, kedisiplinan belajar mengajar di sekolah masih kurang, dan fasilitas pendidikan yang belum memadai.

Berdasarkan permasalahan itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU BAHASA ARAB PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KARANTINA KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.**

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Pengelolaan kelas adalah kemampuan menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar optimal dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, serta mengembangkan dan

mempertahankan organisasi kelas supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.⁷ Adapun kegiatan bagian dari pengelolaan adalah meliputi penugasan kelas, pembimbingan siswa, pengelompokkan siswa di kelas, pengaturan tempat duduk, dan menciptakan disiplin kelas.

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidangnya dan sebuah profesi. Tugas guru bukan hanya sebagai pegajar tapi juga sebagai pendidik bagi siswanya. Untuk itu perlu profesionalitas dalam pekerjaannya yaitu yang mengajar bahasa Arab, salah satunya adalah pengelolaan kelas pada proses pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang sudah diakui sebagai bahasa resmi dalam kancan komunikasi Internasional, untuk itu pada proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah diharapkan anak-anak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mampu mengembangkan pola dasar dalam pelajaran Bahasa Arab, dan semua itu tidak terlepas dari peranan guru dalam memberikan pembelajaran serta pengelolaan ketika terjadi kegiatan belajar mengajar di kelas,. Bahasa Arab sudah diajarkan pada madrasah ibtidaiyah mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Untuk mengajar bahasa Arab tentunya seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Maksud dari judul skripsi ini adalah kemampuan guru menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, serta

⁷ Arikunto Suhaimi, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Rajawali Press, Tahun 2006) h. 70

mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

B. Perumusan Masalah

Perumusan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

C. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan peninjauan pendahuluan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa masih terdapat guru bahasa Arab yang dalam pelaksanaan pengajarannya hanya mentransfer pengetahuan dan hanya sekedar melaksanakan kewajibannya sebagai guru, sehingga menarik untuk diteliti utamanya tentang pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab secara ilmiah di lokasi yang sama.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi ilmiah bagi para penyelenggara pendidikan terutama guru bahasa Arab dalam rangka menciptakan situasi interaksi edukatif demi tercapainya tujuan pendidikan seoptimal mungkin.
2. Pokok pikiran dan titik tolak bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab.
3. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan pengasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat tentang pengertian pengelolaan kelas, ruang lingkup dan tujuan pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru bahasa Arab dalam pengelolaan kelas.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.